

## **Efektivitas Dakwah Majelis Taklim Masjid Ukhuwatul Islam terhadap Minat Mahasiswa Indekos dalam Mengikuti Kajian di Taman Sari Atas Bandung**

The Effectiveness Of The Assembly Of Taklim Mosque Ukhuwatul Islam To The Interest Of Boarding Student In Attending Studies In Taman Sari Atas Bandung

<sup>1</sup>Shafa Nurillah, <sup>2</sup>Rodliyah Khuza'I, <sup>3</sup>M Fauzi Arif

<sup>1,2</sup> Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>Shafaarigayo@gmail.com

**Abstract:** Majelis taklim is a forum for da'wah formed because the condition of society is still in dire need of the religious sciences as well as in order to foster high solidarity and cohesiveness towards fellow citizens. In Taman Sari Atas there is one mosque, the Ukhuwatul Islam mosque in the middle of the boarding school student residences. It has a taklim assembly with many religious programs, but whether students who live near the mosque themselves have participated and received a study about religion while staying at Taman Sari over that. Therefore the objectives of this study are: 1) To find out the process of da'wah activities carried out by majelis taklim at the Taman Sari Islam Ukhuwatul Upper RT 03 RW 14 Bandung mosque in routine recitation. 2) To find out the interest of boarding students on the activities of taklim assembly taklim Ukhuwatul Islam Mosque 3) How is the effectiveness of the assembly of taklim taklim in the Ukhuwatul Islam mosque towards the interest of boarding students in Taman Sari Atas RT 03 RW 14 Bandung? 4) What are the supporting factors and inhibitors of the assembly taklim of the Taman Sari Atas Ukhuwatul Islamic mosque RT 03 RW 14 Bandung in its missionary activities. This research is a type of descriptive qualitative research, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study found that da'wah activities carried out by taklim assemblies at the Ukhuwatul Islam Mosque were not effective because of all the informants in this study who had never taken the study because the information and outreach about the study activities had not reached students, the media used were not effective. In addition, their reasons for academic activity and study programs are often not in accordance with student time.

**Keywords:** Taklim Assembly, Study, Students

**Abstrak.** Majelis taklim merupakan salah satu wadah untuk dakwah yang terbentuk karena keadaan masyarakat masih sangat membutuhkan ilmu-ilmu keagamaan serta dalam rangka menumbuhkan solidaritas dan kekompakkan yang tinggi terhadap sesama masyarakat. Di Taman Sari Atas terdapat satu masjid yaitu masjid Ukhuwatul Islam yang berada di tengah-tengah tempat tinggal mahasiswa indekos. Memiliki majelis taklim dengan banyak program keagamaannya, namun apakah mahasiswa yang tinggal di dekat masjid sendiri sudah ikut serta dan mendapatkan kajian tentang keagamaan selama menetap di Taman Sari atas tersebut. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses kegiatan dakwah yang dilakukan majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam Taman Sari Atas RT 03 RW 14 Bandung dalam pengajian rutin. 2) Untuk mengetahui minat mahasiswa indekos terhadap kegiatan dakwah majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam 3) Bagaimana efektivitas dakwah majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam terhadap minat mahasiswa indekos di Taman Sari Atas RT 03 RW 14 Bandung? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam Taman Sari Atas RT 03 RW 14 Bandung dalam kegiatan dakwahnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam belum efektif dikarenakan dari semua informan dalam penelitian ini belum pernah mengikuti kajian dengan alasan informasi dan sosialisasi tentang kegiatan kajian belum sampai kepada mahasiswa, media yang digunakan juga belum efektif. Selain itu, alasan mereka karena kesibukan akademik dan acara kajian sering tidak sesuai dengan waktu mahasiswa.

**Kata Kunci :** Majelis Taklim, Kajian, Mahasiswa

## A. Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki potensial dalam memahami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Memiliki posisi dan peran sebagai *agent of change*, *sosial controler*, dan *the future leader*. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan keumatan ke arah berkeadaban. Mahasiswa indekos sering disebut dengan anak pendatang. Sedangkan perpindahan mahasiswa dari tempat tinggal sebelumnya ketempat yang baru dinamakan urbanisasi. Pada situasi ini akan banyak sekali terjadi perubahan, terutama untuk mahasiswa-mahasiswa baru. Mulai dari kegiatan sehari-hari, siklus hidup maupun budaya yang berbeda. Kebiasaan tersebut diantaranya: mahasiswa akan lebih banyak disibukkan dan menghabiskan waktunya di kampus, untuk alasan mengerjakan tugas individu, kelompok atau kegiatan organisasi, sehingga akan lebih sering pulang malam dan tidak bisa dipastikan waktunya. Keadaan ini menjadi permasalahan yang penting untuk diperbincangkan.

Mahasiswa membutuhkan suatu wadah pembinaan yang mampu memberikan hal-hal positif, untuk mengontrol mahasiswa agar tetap berada dalam kegiatan yang baik. Kegiatan atau kesibukan mahasiswa jauh berbeda dari kesibukan ketika masih zaman sekolah sebelumnya. Perubahan ini akan dilalui oleh semua mahasiswa, terutama mahasiswa indekos. Indekos disebut sebagai orang yang tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan (dengan membayar setiap bulan); memondok. Kehidupan mahasiswa indekos dapat

dikatakan bebas, karena selama 24 jam akan melakukan apapun yang mereka kehendaki. Tidak ada pengontrolan seperti pada saat mereka berada di rumah. Selain hal tersebut, kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh terhadap aktivitas ibadah harian mereka. Faktor ini dapat terjadi karena waktu tidur tidak teratur. Jika dibiarkan terlalu lama tanpa ada kesadaran dari mahasiswanya dapat menimbulkan tingkat kelalaian yang tinggi terutama dalam hal keagamaan, misalnya; sholat wajib yang tidak tepat waktu, dan jarang membaca Al'quran. Keadaan ini menjadi permasalahan yang penting untuk diperbincangkan.

Mahasiswa membutuhkan suatu wadah pembinaan yang mampu memberikan hal-hal positif, untuk mengontrol mahasiswa agar tetap berada dalam kegiatan yang baik. Selain disibukkan dengan aktivitas perkuliahan, juga tidak meninggalkan kewajiban keagamaannya. Salah satu tempat pembinaan yang tepat adalah masjid. Masjid merupakan salah satu wadah yang bisa dijadikan alternatif. Masjid Ukhuwatul Islam salah satu masjid yang berada di tengah-tengah mahasiswa indekos. Dan di dalamnya terdapat majelis taklim yang berfungsi dalam menjalankan roda organisasi dengan berbagai kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Seberapa efektif kegiatan dakwah majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam terhadap mahasiswa indekos dalam mengikuti kajian”. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses kegiatan dakwah yang dilakukan majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam Taman Sari Atas RT 03 RW 14 Bandung dalam pengajian rutin.
2. Untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap kegiatan

dakwah yang dilakukan majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam

3. Untuk mengetahui efektivitas dakwah majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam terhadap minat mahasiswa indekos di Taman Sari Atas RT 03 RW 14 Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam Taman Sari Atas RT 03 RW 14 Bandung dalam kegiatan dakwahnya.

## B. Landasan Teori

Menurut Ravianto dalam Masruri (2014: 4), efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kata dakwah berasal dari Bahasa Arab: *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya. Dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran : 104).

Majelis Taklim, Secara etimologi perkataan “Majelis Taklim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan taklim diartikan pengajaran. Majelis taklim secara istilah adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jemaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antar manusia dengan sesamanya, dan antar manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu (Johny Killis, 1988: 26).

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya minat mahasiswa indekos untuk mengikuti kegiatan dakwah di majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, bahwasannya

mahasiswa indekos hampir tidak pernah menghadiri kajian yang diadakan oleh majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam.

Berdasarkan wawancara dari beberapa orang informan, mengatakan alasannya tidak mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam ini antara lain: konsep acara kegiatannya tidak menarik, pembahasan materi dakwah yang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa indekos, dan pemateri yang kurang populer dikalangan anak mahasiswa, serta media penyampaian informasi kajian yang masih kurang efektif. Ditambah lagi dengan sifat mahasiswa yang individualis dan terlalu sibuk dengan kehidupan di kampus sehingga semua faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas menjadikan program kegiatannya belum efektif bagi *mad'u* mahasiswa indekos.

Temuan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pemateri atau *mad'u* yang mengisi kajian di masjid Ukhuwatul Islam hampir 95% adalah dosen-dosen dari Universitas Islam Bandung (Unisba), dan *da'i* yang bukan termasuk masyarakat Taman Sari Atas. Sedangkan *da'i* dari masyarakat sekitar hanya ada beberapa orang yang dianggap pantas dan memiliki kemampuan yang sesuai di bidang pengajian dan juga kajian, diantaranya: Ibu Titin dan Ibu Asep rodi yang mengajar jamaah pengajian ibu-ibu dan Ustaz Asep Kodi yang mengajar jamaah pengajian bapak-bapak.

Kegiatan-kegiatan keagamaan rutinan yang senantiasa masih tetap berjalan oleh majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam terbagi menjadi beberapa jenis kegiatan berdasarkan kelompok jamaahnya yaitu ada jamaah pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak, dan campuran. Kegiatan-kegiatan tersebut terbagi ke dalam dua jenis yaitu kajian dan pengajian.

Waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a. Harian

Kegiatan harian berupa pengajian rutinan untuk anak-anak dan jamaah ibu-ibu. Pengajian anak-anak terjadwal mulai dari hari senin sampai hari jum'at setelah magrib.

#### b. Mingguan

Kegiatan mingguan yang dilakukan majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam adalah mempersiapkan kebutuhan untuk penyelenggaraan sholat Jum'at. Mulai dari tempat untuk jamaah, kesiapan khotib sebelum ceramah, perlengkapan untuk imam dan lai-lain.

#### c. Bulanan

Selain pengajian seperti yang telah dijelaskan di atas, ada juga acara tabligh akbar yang diadakan sebagai kegiatan bulanan.

#### d. Tahunan

Kegiatan tahunan ini dilakukan pada saat memperingati hari-hari besar Islam. Selain kajian, kegiatan yang diadakan hanya setahun sekali tersebut seringkali dimeriahkan dengan kegiatan keagamaan yang lain, misalnya memperbanyak sholawatan yang dilantunkan bersama-sama, lomba adzan, tilawah dan juga menghafal surat-surat pendek untuk anak-anak, maupun lomba kasidahan dan marawis untuk ibu-ibu.

Adapun faktor pendukung majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam dalam menjalankan kegiatan dakwahnya diantaranya: 1) Tempat, semua kegiatan majelis taklim di laksanakan di masjid Ukhuwatul Islam. Suasannya nyaman dan airnya selalu ada dan bersih. Lokasinya sangat strategis jika sasaran dakwahnya adalah mahasiswa indekos karena di sekeliling masjid semuanya "kost". 2) Memiliki hubungan yang baik dengan pihak Unisba dan beberapa lembaga lain selain masyarakat sekitar, sehingga bisa memanfaatkan orang-orang dakwah yang berkompeten di bidangnya sebagai *da'i* atau pemateri saat ada kegiatan seperti kajian dan ceramah.

Sedangkan faktor-faktor penghambat majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam

dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu: 1) Belum ada pengajar/ guru pengajian yang permanen, masyarakat asli pun masih ada yang belajar dengan guru di luar Taman Sari Atas. 2) Belum ada kegiatan/ program khusus untuk mahasiswa indekos. 3) Media yang digunakan masih terbatas. 4) Sifat mahasiswa indekos yang individualis. 5) Mahasiswa yang malas mengikuti kajian. 6) Tidak ada teman. 7) Jadwal kuliah yang sama dengan waktu pelaksanaan kegiatan. 8) Kurang sosialisasi dan penyampaian informasi. 9) Masih Kurangnya kesadaran beribadah dan mencari ilmu agama seperti di majelis taklim.

#### D. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan kegiatan dakwah di majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam ada beberapa yang sudah berjalan dengan baik, dan ada beberapa pula yang belum terorganisir dengan semestinya. Adapun kegiatan rutusnya yaitu pengajian untuk jamaah ibu-ibu yaitu setiap hari senin sampai jum'at setelah asar, pengajian untuk anak-anak setiap hari senin sampai jum'at, dan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam (Hijriyah).
2. Mahasiswa indekos belum berminat mengikuti kajian yang di adakan majelis taklim masjid Ukhuwatul Islam.
3. Kegiatan dakwah majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam belum efektif untuk mahasiswa-mahasiswa indekos yang bertempat tinggal di sekitar masjid. Hal ini diperkuat dengan keseluruhan responden yang belum pernah mengikuti kajian di masjid Ukhuwatul Islam.
4. Pendukung pelaksanaan kegiatan dakwah majelis taklim Ukhuwatul Islam adalah suasana masjid yang nyaman untuk tempat beribadah dan mendengarkan kajian keagamaan, sedangkan hambatannya ialah media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan

masih kurang dan isi materi dakwah ketika kajian belum menyentuh permasalahan dan kebutuhan anak muda terutama mahasiswa indekos sehingga mahasiswa tidak berminat mengikuti kajian yang diadakan majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam.

#### E. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam agar dapat menambahkan media dalam penyampaian informasi tentang kajian, menambah kelompok pengajian, materi kajian khusus untuk mahasiswa indekos, dan mengundang pemateri terkenal yang kompeten dibidangnya sebagai salah satu cara menarik minat mahasiswa indekos untuk mengikuti kajian.
2. Kepada mahasiswa indekos agar menyempatkan waktu luangnya untuk mengikuti kajian keagamaan di masjid Ukhuwatul Islam karena begitu banyak ilmu dan pemahaman Islam yang dapat mengarahkan mahasiswa indekos pada perilaku sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Untuk Fakultas Dakwah Unisba, melatih mahasiswa menjadi kader-kader *da'i* agar nantinya bisa mengisi kajian sekurang-sekurangnya di sekitar lingkungan Unisba termasuk Taman Sari Atas.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang manajemen dari program pelaksanaan majelis taklim Masjid Ukhuwatul Islam agar untuk mengetahui lebih lanjut dan lebih lengkap tentang perencanaan dan sasaran dakwah kajiannya.

**Daftar Pustaka**

Wahyu Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah*.

Jakarta: Kencana

Mahfud S, 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya:PT Bina Ilmu

Muliaty Amin, Arifuddin ST Nasriah, 2009.

*Ilmu Dakwah*. Makasar: Alauddin University press.